PENGARUH ALIANSI STRATEGIS DAN PEMBELAJARAN ORGANISASI TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DAN IMPLIKASINYA PADA KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Kota Bandung)

Aa Willy Nugraha
Jurusan Manajemen, Universitas Komputer Indonesia
Jl. Dipatiukur 142 Kota Bandung
Email: aawillynugraha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel aliansi strategis, pembelajaran organisasi, keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan dan mengetahui berapa besar pengaruhnya secara parsial pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung.
Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Sedangkan data yang digunakan adalah data primer yang meliputi data ordinal hasil dari penelitiaan lapangan dengan menyebarkan kuesioner dan menggunakan data sekunder yang meliputi data perkembangan Sentra Industri di Kota bandung. Pengujian statistik yang digunakan meliputi analisis jalur, uji asumsi klasik, analisis korelasi pearson, koefisien determinasi dan uji hipotesis yang dihitung secara manual dan menggunakan aplikasi SPSS *17.0 for windows*.
Hasil penelitian menunjukan bahwa penelitian ini signifikan dan terdapat hubungan variabel aliansi strategis dan pembelajaran organisasi terhadap kinerja usaha secara langsung dan secara tidak langsung melalui variabel keunggulan bersaing. Hal ini terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan model *Path Analisys* sebagai berikut $Z = 0{,}234\ X_1 + 0{,}479\ X_2 + 0{,}224\ Y + 0{,}216\ e^3$ artinya angka koefisien beta pada persamaan tersebut adalah sebagai besarnya pengaruh dari semua variabel terhadap kinerja usaha. Selain itu hasil korelasi *pearson* dari tiap-tiap variabel adalah lebih besar daripada 0,8, artinya memiliki korlasi yang sangat kuat.

Kata Kunci: aliansi strategis, pembelajaran organisasi, keunggulan bersaing, kinerja perusahaan

ABSTRACT

The research aimed to find out a variabel of Strategic Alliance, Organization Learning, Competitive Advantage And Firm Performance as well as to know a partial influences on Industrial Center of Clothes and Printing-Suci Bandung.
The method used in this research is descriptive and verificative methods, with primary datas includes ordinal data from field research with the quesioners for each variabels and used secondary data includes data of industrial growth in Bandung. The statistical test used path analysis, classical assumption test, correlation analysis of Pearson, determination coefficient, and hypothetical test accounted by manual and uses an application of SPSS 17.0 for windows.
The result shows that this research is significant and there is influence of strategic alliance and organization learning to firm performance diectly and indirectly across variabel competitive advantage. It's compatible with this research using Path Analisys and the result is $Z = 0{,}234\ X_1 + 0{,}479\ X_2 + 0{,}224\ Y + 0{,}216\ e^3$ *it's mean the beta coeficient in that formula indicates an influence of that variable toward firm performance, beside that The Pearson analisys for each variable are strong, because the corelation more than 0,8.*

Keywords: Strategic Alliance, Organization Learning, Competitive Adventage, Firm Performance

PENDAHULUAN

Kota Bandung sebagai ibu kota provinsi Jawa Barat dikenal dengan peran dan fungsinya sebagai pusat pemerintahan, kota pendidikan, kota industri kreatif, kota pelayanan jasa/perdagangan, kota tujuan wisata, dan kota budaya. Bandung memiliki potensi industri dan perdagangan yang cukup potensial untuk ditumbuhkembangkan agar lebih optimal sebagai sumber kesejahteraan rakyat, Tidak hanya itu, potensi industri kreatif (UMKM) di bandung pun menjadi salah satu core bisnis Kota Bandung, sehingga membuat ekonomi tumbuh berkembang dan memberikan kontribusi terhadap lapangan pekerjaan, terhadap pendapatan perkapita dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Edi Siswadi, 2012).

Terdapat 30 sentra industri yang terdaftar di Dinas Koperasi, UKM dan Disperindag Kota Bandung yang bergerak pada bidang yang berbeda-beda dengan skala usaha mikro dan kecil. Namun dalam perkembangannya fluktuatif dari tahun ke tahun (Thobroni, 2015). Dengan kondisi perkembangan yang fluktuatif mengindikasikan kinerja perusahaan pada sentra industri kaos suci kurang baik. Disamping itu, persaingan yang kompetitif juga menjadi kendala tersendiri bagi laju perusahaan. Persaingan dalam bisnis akan selalu ada dan tak bisa dihindari (Ali Bagus, 2012). Maka daripada itu perusahaan harus dapat memenangkan persaingan bisnis, dan dapat cepat beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada di lingkungan bisnis dan dapat mengambil keputusan dengan tepat. Salah satu hal yang dapat dilakukan

untuk mengatasi dan memanfaatkan peluang bisnis adalah dengan meningkatkan daya saing (Jessika dan Devi, 2013).

Daya saing perusahaan dapat menentukan keunggulan bersaing, maka daripada itu diperlukan daya saing yang bagus dan dapat memberikan kontribusi terhadap produktivitas yang berkelanjutan. Selain kuatnya persaingan bisnis dan kinerja usaha yang menurun maka diperlukan strategi-strategi bisnis untuk memulihkan kinerja bisnis pada usaha-usaha yang terdapat di Sentra Industri Kaos Suci. Menurut Reswanda (2011) kinerja perusahaan merupakan prestasi/ keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan sumber dayanya yang ada di perusahaan, mencakup kinerja SDM, operasi, keuangan dan pemasaran. Untuk meningkatkan kekurangan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan menciptakan daya saing usaha maka diperlukan kerjasama dengan pihak penyedia sumber daya tersebut, yaitu dengan melakukan aliansi strategis (Jessika dan Devi, 2013).

Pembentukan aliansi dimotivasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar (Bleeke and Ernes, 1991). Aliansi strategis merupakan jawaban bagi banyak perusahaan yang berusaha untuk mendapatkan keunggulan bersaing (Hamel dan Prahalad, 1989). Berdasarkan para ahli yang dikutip dari penelitian Jessika dan Devi (2013) ini memiliki konklusi bahwa aliansi strategis merupakan strategi yang cocok untuk di praktikan dalam perusahaan untuk menciptakan keunggulan bersaing.

Setelah melakukan aliansi strategis, maka diharapkan perusahaan menerima manfaatnya, seperti adanya transfer pengetahuan kepada para pelaku organisasi, termasuk karyawan sebagai manajemen lini yang langsung berhubungan dengan operasional perusahaan. Disamping itu, terciptanya pembelajaran organisasi yang dapat meningkatkan kinerja karyawan. Pembelajaran organisasi yang tercipta dari proses aliansi diupayakan dapat menambah kompetensi dan kapabilitas karyawan sehingga menciptakan perusahaan yang memiliki daya saing dan memiliki kinerja perusahaan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul "Pengaruh Alianasi Strategis dan Pembelajaran organisasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Implikasinya pada Kinerja Perusahaan studi kasus pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Kota Bandung.

Maka daripada itu, tujuan dari penelitian ini adalah untukmengetahui kondisi dan seberapa besar pengaruh aliansi strategis dan pembelajaran organisasi terhadap keunggulan bersaing dan implikasinya pada kinerja perusahaan.

KONSEP DAN HIPOTESIS

1. Aliansi Strategis

Terdapat beberapa strategis perusahaan yang biasa digunakan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan menciptakan keunggulan bersaing berkelnajutan, yaitu dengan strategi Aliansi. Menurut Sri dan Idham (2006) Aliansi Strategis merupakan: "Suatu konsep kerjasama yang berisikan beberapa muatan yang sifatnya operasional dalam bisnis". Sedangkan menurut Ely (2009) dalam artikelnya, Aliansi strategis adalah: "Hubungan formal antara dua atau lebih kelompok untuk mencapai satu tujuan yang disepakati bersama ataupun memenuhi bisnis kritis tertentu yang dibutuhkan masing-masing organisasi secara independen". Adapun indikator aliansi strategis menurut Sri dan Idham (2006) adalah aspek distribusi manfaat dan biaya, yaitu berkenaan dengan pendistribusian atau pembagian manfaat dan pengeluaran (biaya) yang digunakan oleh masing-masing perusahaan dalam beraliansi; efisiensi, yaitu kapasitas waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam proses operasional perusahaan, dan mencakup penempatan SDM yang sesuai; aspek Risiko, yaitu berkenaan dengan pembagian dan pengendalian risiko yang berpotensi dimiliki oleh perusahaan yang beraliansi; transparansi, yaitu tingkat transparansi sistem kerjasama antara kedua belah pihak; keterpaduan Sistem, yaitu tingkat penggunaan dan penggabungan sistem yang di-sharing-kan oleh pihak-pihak yang beraliansi.; aturan main, yaitu tingkat kejelasan dalam aturan main dalam beraliansi; keseimbangan hak dan kewajiban, yaitu terjadinya tingkat keadilan antara pemberian hak dan kewajiban antara perusahaan.

2. Pembelajaran Organisasi

Pembelajaran organisasi adalah: "proses memperoleh pengetahuan secara individu dan kelompok yang bersedia mengaplikasikannya ke dalam pekerjaan mereka dalam membuat keputusan dan saling mempengaruhi sebagai kapabilitas dinamik sebagai sumber keunggulan bersaing" (Khandekar dan Sharma, 2006) Sedangkan menurut Wheelen dan Hunger (2002) pembelajaran organisasi merupakan:

"organisasi yang bersedia untuk melakukan eksperimen dan mampu belajar dari pengalamanpengalamannya akan lebih sukses dibandingkan dengan organisasi yang tidak melakukannya". Berdasarkan definisi menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran organisasi merupakan proses pembelajaran dan perolehan pengetahuan dalam organisasi dan kemudian diaplikasikan pada organisasi/ perusahaan. Adapun indikator dari pembelajaran organisasi menurut Khandekar dan Sharma (2006) adalah: Strategi SDM, yaitu strategi yang berupaya meningkatkan kinerja sumber daya manusia, seperti penempatan kerja dan tingkat pengembangan karir terhadap karyawan; pelatihan dan pembelajaran, yaitu berfokus pada tingkat pemberian pelatihan kerja dan proses pembelajaran karyawan; penilaian kinerja, yaitu pengawasan terhadap karyawan yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan; imbalan dan insentif, yaitu tingkat pemberian imbalan atau tunjangan sebagai reward atas karyawan yang berprestasi; kondisi yang mendukung, yaitu mencakup lingkungan tempat kerja dan tingkat kelengkapan fasilitas kerja; tim kerja, yaitu tingkat kekompakan/ teamwork yang dimiliki oleh karyawan; penciptaan pengetahuan, yaitu tingkat keingintahuan karyawan dan respon karyawan terhadap transfer pengetahuan baru oleh organisasi

3. Keunggulan Bersaing

Keunggulan Bersaing menurut Trifandi Lasalewo (2012) merupakan: "tujuan dari industri dalam mencapai performasi terbaiknya dan strategi yang akan ditetapkan agar suatu industri memiliki karakteristik yang unggul". Sedangkan menurut Tangkilisan (2003) keunggulan bersaing adalah "kemampuan sebuah organisasi untuk memformulasikan strategi yang menempatkannya pada suatu posisi yang menguntungkan berkaitan dengan perusahaan lainnya. Keunggulan Kompetitif muncul bila pelanggan merasa bahwa mereka menerima nilai lebih dari transaksi yang dilakukan dengan sebuah organisasi pesaingnya." Adapun indikatornya menurut (Trifandi Lasalewo, 2012) adalah Sistem Pengiriman (Delivery), ukurannya adalah tingkat keamanan dan tingkat ketepatan waktu pengiriman; fokus pada pelanggan (Costumer Facus), ukurannya adalah tingkat komunikasi dengan pelanggan, dan tingkat kualitas pelayanan yang diberikan; biaya peningkatan kualitas (Quality Cost), ukurannya adalah tingkat peningkatan kualitas produk dan tingkat pengalokasian biaya untuk peningkatan kualitas; penerapan teknologi baru (Implement new technology), ukurannya adalah penerapan teknologi/IT dalam perusahaan; kulalitas produk (Quality product), ukurannya adalah tingkat kualitas produk dan tingkat penerapan standard produk

Atribut produk (Product atribut), ukurannya adalah tingkat keunikan pada packaging produk; pengurangan kecacatan produk (Low depect rate), ukurannya adalah tingkat kepekaan karyawan dalam melakukan seleksi produk dan tingkat kehati-hatian dalam proses produksi.

4. Kinerja Perusahaan

Menurut Reswanda (2011) kinerja perusahaan merupakan: "prestasi/ keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan sumber dayanya yang ada di perusahaan". Sedangkan menurut Bastian (2001) dalam Jessika dan Devi (2013) kinerja perusahaan adalah: "gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dalam suatu perusahaan, dalam upaya mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi perusahaan tersebut".Indikator kinerja perusahaan menurut Reswanda (2011) yaitu: Kinerja Sumber Daya Manusia, ukurannya adalah tingkat kinerja karyawan dan tingkat kompetensi/ skill karyawan; kinerja Operasi, ukurannya adalah tingkat ketersediaan bahan baku dan tingkat kualitas produksi; kinerja Pemasaran, ukurannya adalah tingkat volume penjualan (omzet); kinerja Keuangan, ukurannya adalah tingkat penerimaan kas dan tingkat pengalokasian biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah Survei pendahuluan dilakukan dengan mendata perusahaan yang tergabung dalam sentra industri kaos suci, diikuti dengan studi literatur untuk mendapatkan teori pendukung dan konsep-konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya dirumuskan permasalahan dan menetapkan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimen*, karena peneliti tidak memberi perlakukan (kontrol) terhadap subjek penelitian. Penelitian *non-eksperimen* menurut pola-pola atau sifat penelitian dapat dibedakan atas penelitian kasus, penelitian kausal komparatif, penelitian korelasi, penelitian historis, dan penelitian filosofis. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena bertujuan menguji pengaruh atau korelasi diantara beberapa variabel penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aliansi strategis dan pembelajaran organisasi terhadap keunggulan bersaing dan implikasinya pada kinerja perusahaan. Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Penelitian ini menggunakan analisis path (path analisys) yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam mendukung penelitian ini, penulis menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*. Pengujian statistik yang dilakukan dalam pengolahan data ini meliputi uji asumsi klasik yaitu: Uji Normalitas data, Uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas, selain itu dilakukan uji korelasi, uji regresi dan tahap terakhir dilakukan uji hipotesis. Setelah diperoleh hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis hasil yang diperoleh dan pengambilan kesimpulan serta saran yang diberikan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian mampu mengukur apa yang ingin diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila tidak terjadi penyimpangan terhadap data yang dikumpulkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek. Uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS 17.0 for windows dengan ketentuan apabila rhitung > rtabel maka data valid. Pengujian ini dilakukan apakah pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan tersebut dapat mengkonfirmasikan sebuah variabel.

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS *17.0* maka dapat diperoleh pengujian validitas instrumen sebagai berikut:

Tabel: Uji Validitas Instrumen Variabel Aliansi Strategis (X_1)

Item	rhitung	rtabel = 0,1874 (α = 0,05)	Keputusan
p1	0,323	>0,1874	VALID
p2	0,189	> 0,1874	VALID
p3	0,302	> 0,1874	VALID
p4	0,365	> 0,1874	VALID
p5	0,299	> 0,1874	VALID
p6	0,417	> 0,1874	VALID
p7	0,262	> 0,1874	VALID

p8	0,504	> 0,1874	VALID
p9	0,337	> 0,1874	VALID

Sumber: Output SPSS 17.0 (diolah)

Tabel: Uji Validitas Instrumen Variabel Pembelajaran Organisasi (X_2)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} = 0,1874 (α = 0,05)	Keputusan
p1	0,493	> 0,1874	VALID
p2	0,356	> 0,1874	VALID
p3	0,522	> 0,1874	VALID
p4	0,335	> 0,1874	VALID
p5	0,507	> 0,1874	VALID
p6	0,200	> 0,1874	VALID
p7	0,482	> 0,1874	VALID
p8	0,372	> 0,1874	VALID
p9	0,524	> 0,1874	VALID
p10	0,252	> 0,1874	VALID

Sumber: Output SPSS 17.0 (diolah)

Tabel: Uji Validitas Instrumen Variabel Keunggulan Bersaing (Y)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} = 0,1874 (α = 0,05)	Keputusan
p1	0,561	> 0,1874	VALID
p2	0,493	> 0,1874	VALID
p3	0,295	> 0,1874	VALID
p4	0,394	> 0,1874	VALID
p5	0,385	> 0,1874	VALID
p6	0,259	> 0,1874	VALID
p7	0,584	> 0,1874	VALID
p8	0,585	> 0,1874	VALID
p9	0,642	> 0,1874	VALID

Sumber: Output SPSS 17.0 (diolah)

Tabel: Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja Usaha (Z)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} = 0,1874 (α = 0,05)	Keputusan
p1	0,305	> 0,1874	VALID
p2	0,322	> 0,1874	VALID
p3	0,285	> 0,1874	VALID
p4	0,199	> 0,1874	VALID
p5	0,262	> 0,1874	VALID
p6	0,375	> 0,1874	VALID
p7	0,452	> 0,1874	VALID

Sumber: Output SPSS 17.0 (diolah)

B. Uji Reliabilitas Kuesioner

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Pada penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantua *software* SPSS 17.0 for Windows. Metode *Split Half* digunakan untuk menguji keandalan instrumen yang ketentuannya apabila korelasi Gutman (rhitung) lebih besar daripada rtabel maka instrumen reliabel (Riduwan, 2011). Berikut ini adalah hasil pengujian kuesioner penelitian:

Tabel:Uji Reliabilitas

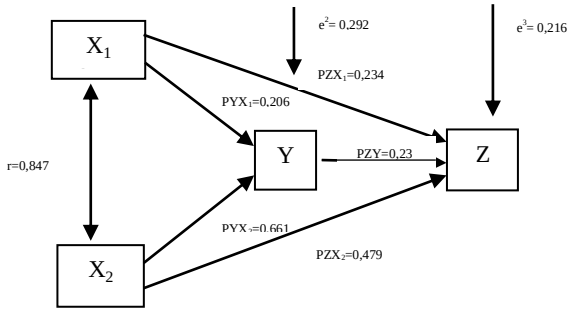
Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} = 0,1874 (α = 0,05)	Keputusan
Aliansi	0,745	> 0,1874	RELIABEL
Pembelajaran	0,732	> 0,1874	RELIABEL
Keunggulan	0,752	> 0,1874	RELIABEL
Kinerja	0,583	> 0,1874	RELIABEL

Sumber: Output SPSS 17.0 (diolah)

C. Analisis Path

Analisis path dilakukan untuk mengetahui hubungan kausalitas tiap-tiap variabel dan dapat mengetahui hubungan secara langsung dan tidak langsung pada variabel penelitian.

Adapun hasil pengolahan data dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar: model analisis jalur (Path) pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung

Berdasarkan model diatas maka dapat diketahui bahwa:

$X_1 \rightarrow X_2$ memiliki korelasi sebesar 0,847

$X_1 \rightarrow Y$ memiliki hubungan sebesar 0,206

$X_2 \rightarrow Y$ memiliki hubungan sebesar 0,661

$Y \rightarrow Z$ memiliki hubungan sebesar 0,23

$X_1 \rightarrow Z$ memiliki hubungan sebesar 0,234

$X_2 \rightarrow Z$ memiliki hubungan sebesar 0,479

Tabel: Pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh gabungan

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Pengaruh Total	ε_1 dan ε_2
	Langsung	Tidak Langsung (Melalui Y)		
X_1 terhadap Y	0,206	-	-	-
X_2 terhadap Y	0,661	-	-	-
X_1, X_2 terhadap Y	0,708	-	-	ε_1=0,292
X_1 terhadap Z	0,234	0,206*0,224 = 0,046	0,206+0,224 = 0,43	-
X_2 terhadap Z	0,479	0,661*0,224 = 0,148	0,661+0,224 = 0,885	-
Y terhadap Z	0,224	-	-	-
X_1, X_2 Y terhadap Z	0,784	-	-	ε_2=0,216

D. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat pendistribusian data, apakah normal atau tidak normal, bersadarkan hasil analisis, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel: Uji normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64743353
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai sig 0,689 lebih besar dari 0,05 rtinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

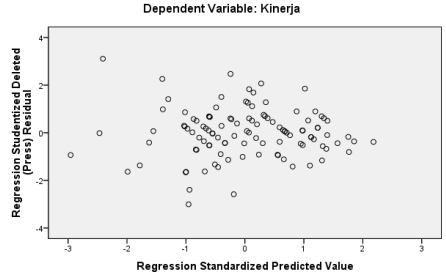
Tabel: Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Aliansi	.272	3.679
	Pembelajaran	.199	5.031
	Keunggulan	.292	3.430

Berdasarkan hasil yang disajikan melalui tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas bernilai jauh di bawah 10, yakni X_1 = 3,679, X_2= 5,031 dan Y = 3,430. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, atau dengan kata lain variabel bebas tersebut telah saling independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Gambar berikut akan menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik.



Gambar: grafik scatterplot

Berdasarkan grafik hasil penelitian di atas terlihat bahwa distribusi data tidak membentuk pola-pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain, model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Aliansi strategis berpengaruh terhadap pembelajaran organisasi pada sentra industri kaos dan sablon Suci
2. Aliansi strategis berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri kaos dan sablon Suci
3. Pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing pada sentra industri kaos dan sablon Suci
4. Keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sentra Industri kaos dan sablon Suci
5. Aliansi strategis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sentra Industri kaos dan sablon Suci Pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada sentra Industri kaos dan sablon Suci

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai aliansi strategis, pembelajaran organisasi, keunggulan bersaing dan kinerja usaha di Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Kota Bandung maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aliansi strategis yang diterapkan oleh perusahaan di Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung yang diukur menggunakan indikator aspek distributif manfaat dan biaya, efisiensi, aspek risiko, transparansi, keterpaduan sistem, aturan main, keseimbangan hak dan kewajiban berada pada kategori cukup baik.
2. Pembelajaran Organisasi yang diterapkan oleh perusahaan di Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung yang diukur menggunakan indikator strategi SDM, pelatihan dan pembelajaran, penilaian kinerja, imbalan dan insentif, kondisi yang mendukung, tim kerja, dan penciptaan pengetahuan berada pada kategori cukup baik.
3. Keunggulan Bersaing yang diterapkan oleh perusahaan di Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci yang diukur menggunakan indikator sistem pengiriman, fokus pada pelanggan, biaya peningkatan kualitas, penerapan teknologi baru, kulalitas produk, atribut produk dan pengurangan kecacatan produk berada pada kategori cukup baik.
4. Kinerja usaha di Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci yang diukur menggunakan indikator kinerja SDM, kinerja operasi, kinerja pemasaran dan kinerja keuangan berada pada kategori cukup baik.
5. Aliansi strategis dapat mempengaruhi pembelajaran organisasi pada Sentra Industri

Kaos dan Sablon Suci Bandung secara parsial, setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunkan uji-t maka diperoleh hasil yang signifikan. Disamping itu korelasi antara kedua variabel sangat kuat.

6. Aliansi strategis dapat mempengaruhi keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung secara parsial, setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunkan uji-t maka diperoleh hasil yang signifikan. Disamping itu korelasi antara kedua variabel sangat kuat.
7. Pembelajaran organisasi dapat mempengaruhi keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung secara parsial, setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunkan uji-t maka diperoleh hasil yang signifikan. Disamping itu korelasi antara kedua variabel sangat kuat.
8. Aliansi strategis dapat mempengaruhi kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung secara parsial, setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunkan uji-t maka diperoleh hasil yang signifikan. Disamping itu korelasi antara kedua variabel sangat kuat.
9. Pembelajaran organisasi dapat mempengaruhi kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung secara parsial, setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunkan uji-t maka diperoleh hasil yang signifikan. Disamping itu korelasi antara kedua variabel sangat kuat.
10. Keunggulan bersaing dapat mempengaruhi kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung secara parsial, setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunkan uji-t maka diperoleh hasil yang signifikan. Disamping itu korelasi antara kedua variabel sangat kuat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Kota Bandung yang berjudul pengaruh aliansi strategis dan pembelajaran organisasi terhadap keunggulan bersaing dan implikasinya pada kinerja perusahaan, maka penulis memberikan beberapa masukan dan saran yang antara lain adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pendapat responden mengenai penerapan aliansi strategis pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung pada umumnya cukup baik. Namun alangkah lebih baiknya untuk mencapai tujuan dari aliansi, yaitu meningkatkan kinerja usaha, perusahaan harus terus melakukan peningkatan dalam proses aliansi.
2. Berdasarkan pendapat responden mengenai penerapan pembelajaran organisasi pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung pada umumnya cukup baik. Namun alangkah lebih baiknya untuk meningkatkan kinerja usaha, perusahaan harus terus melakukan peningkatan dalam proses pembelajaran organisasinya.
3. Berdasarkan pendapat responden mengenai keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung pada umumnya cukup baik. Namun alangkah lebih baiknya untuk meningkatkan kinerja usaha, perusahaan harus terus melakukan peningkatan dan mengaplikasikan strategi-strategi bisnis untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulan bersaing.
4. Berdasarkan pendapat responden mengenai kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci Bandung pada umumnya cukup baik. Namun alangkah lebih baiknya untuk meningkatkan kinerja usaha perusahaan harus terus melakukan peningkatan dalam segi keuangan, proses produksi pemasaran dan lain sebagainya untuk meningkatkan kinerja usaha agar lebih baik lagi.
5. Aliansi strategis memiliki pengaruh terhadap pembelajaran organisasi pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci bandung, maka daripada itu seharusnya para pelaku usaha mengoptimalkan kegiatan beraliansi untuk menciptakan pembelajaran orhanisasi yang efektif dalam perusahaan.
6. Aliansi strategis memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci bandung, maka daripada itu seharusnya para pelaku usaha mengoptimalkan kegiatan beraliansi untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.
7. Pembelajaran organisasi memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci bandung, maka daripada itu seharusnya para pelaku usaha meningkatkan pembelajaran organisasi untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.
8. Aliansi strategis memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci bandung, maka daripada itu seharusnya para pelaku usaha mengoptimalkan kegiatan beraliansi untuk meningkatkan kinerja usahanya.
9. Pembelajaran organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci bandung, maka daripada itu seharusnya para pelaku usaha mengoptimalkan proses pembelajaran untuk meningkatkan kinerja usahanya.
10. Keunggulan bersaing memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha pada Sentra Industri Kaos dan Sablon Suci bandung, maka daripada itu seharusnya para pelaku usaha mempertahankan keunggulan bersaing yang dimiliki dan terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Raharjo. 2014. *Bergantung Keunggulan Produk Lokal.* hhtp://republikaonline.com/Ed. 16 Agustus 2014

Alizar Hasan., Muhammad Qadri. *Pengaruh Kemampuan Pembelajaran Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Bank Umum Sumatra Barat*. Jurnal Ilmiah Teknik Industri

Andi. 2013. *Hadapi MEA 2015, UKM Harus Dibantu*. http://republika.co.id diupload pada 09 Desember 2013

Dian Jessika Winata., Devie. 2013. *Analisa Pengaruh Aliansi Stratejik Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan*. Business Accounting Review Vol I.

Dzikri. 2014. *Cara Mengatasi dan Menghadapi Persaingan Usaha*. http://usahakreativ.blogspot.com/ Ed. 17 Oktober 2014

Ely.2006. *Aliansi Strategis*. http://google.com

Genc, Nurullah., N. Oyku Iyigun. 2011. *The role of organizational learning and knowledge transfer in building strategic alliances: A case study*. Procedia Social and Behavioral Sciences 24. ISSN: 1124–1133

Gusti, *et, al*. 2011. *Pengaruh Pembelajaran Organisasional, Orientasi Pasar dan Inovasi Organisasi terhadap Keunggulan Bersaing (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Malang Raya*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 12. ISSN: 1693-5241

Jonathan Sarwono. 2012. *Path Analysis dengan SPSS*. Jakarta: Gramedia

Juliansyah Noor. 2012. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana

Khandekar, Aradhana., Sharma, Anuradha. 2006. *Organizational Learning and Performance:Understanding Indian Scenario in Present Global Context*. Emerald. ISSN: 0040-0912

Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. 2005. *Organizational Behavior 5th Edition*. Jakarta: Salemba empat

Porter, Michael E.1994. *Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Binarupa Aksara

Reswanda. 2011. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Pembelajaran Organisasi, Keunggulan Daya Saing Berkelanjutan dan Kinerja Usaha pada UMKM Kerajinan Kulit Berorientasi Ekspor di Sidoarjo*. Journal of Small Business Management.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan Kedua Belas.* Bandung: CV. Alfabeta

_____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alphabeta

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alphabeta

_____. 2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alphabeta

Umi, Narimawati. 2007. *Riset Sumber Daya Manusia*: Bekasi: Ganesis Media.

_____. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Teori dan Aplikasi

_____; Sri Dewi Anggadini; Linna Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Aplikasi Contoh dan Perhitungannya*.Jakarta: Penerbit Agung

Tony Wijaya. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha ilmu

Uddin, Mohammed Belal., Akhter, Bilkis. 2011. Strategic Alliance and Competitiveness: Theoretical Framework. Journal of Arts Science & Commerce. ISSN: 2229-4686

Wheelen, T.L., and J. David, H. 2002. *Strategic Management and Business Policy. Eighth Edition*. New Jersey: Prentice-Hall